

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII
SMP 1 MUARASOMA KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SURYADI
NIM. 1920100232**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII
SMP 1 MUARASOMA KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SURYADI

NIM.1920100232

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII
SMP 1 MUARASOMA KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SURYADI

NIM.1920100232



Pembimbing I


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 196103231990032001

Pembimbing II


Hamidah, M.Pd.
NIP. 197206022007012029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Suryadi
Lampiran : 8 (Delapan) Eklambar

Padangsidempuan, Januari 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

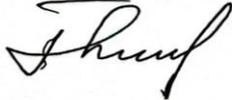
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Suryadi yang berjudul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.196103231990032001

PEMBIMBING II



Hamidah, M.pd.
NIP.197006022007012029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryadi

NIM : 1920100232

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Suryadi

NIM. 1920100232

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryadi
NIM : 1920100232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 Februari 2025
Pembuat Pernyataan



Suryadi
NIM. 1920100232



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Suryadi
NIM : 1920100232
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas VIII SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar S.Psi., M.A
NIP. 198012242006042001

Anggota

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 199310202020122011

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar S.Psi., M.A
NIP. 198012242006042001

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 199310202020122011

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Hamidan, M. Pd
NIP. 197206022007012029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 19 April 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 76, 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.02
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Minat Belajar Belajar Siswa Kelas
VIII SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal
Kabupaten Mandailing Natal

NAMA : SURYADI
NIM : 1920100232

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 20 Februari 2025



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Suryadi
NIM : 1920100232
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, perhatian dan konsentrasi belajar yang kurang maksimal serta siswa sendiri yang kurang tertarik dalam belajar khususnya belajar Pendidikan Agama Islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana gambaran minat belajar siswa kelas VIII di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ? Apa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ? Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VIII di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan mengolah dan mengambil kesimpulan dari data-data yang di kumpul dan diuji dengan teknik penjamin keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan bahwa minat belajar dapat di kategorikan kepada minat yang baik. Karena, hal ini dapat di lihat ketika proses pembelajaran berlangsung mereka ada yang serius dan ada yang tidak, terbukti saat masih proses pembelajaran sedang berlangsung masih ada yang ribut dan mengganggu teman yang lainnya. Dan sebagian siswa kurang tertarik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam..

Kata Kunci : Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Salat berjamaah

ABSTRACT

Name : Suryadi
Student ID : 1920100232
Department : Islamic Education
Thesis Title : Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Students' Learning Interest in Class VIII at SMP 1 Muarasoma, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency

This research is motivated by the lack of students' interest in learning Islamic Religious Education subjects, insufficient attention and concentration during learning, and the students' own lack of interest in studying, particularly in the subject of Islamic Religious Education. The research questions in this study are: How is the students' learning interest in Class VIII at SMP 1 Muarasoma, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency? What efforts have been made by Islamic Religious Education teachers to increase students' learning interest in Class VIII at SMP 1 Muarasoma, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency? The objectives of this research are to understand the students' learning interest in Class VIII at SMP 1 Muarasoma, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency, and to identify the efforts made by Islamic Religious Education teachers to enhance students' learning interest in Class VIII at SMP 1 Muarasoma, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The data analysis used is qualitative analysis by processing and drawing conclusions from the collected data, which is tested for validity using techniques such as extended participation, persistent observation, and triangulation. The data sources in this research are primary and secondary data sources. The results of this study indicate that the learning interest of students in Islamic Religious Education subjects at SMP 1 Muarasoma, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency can be categorized as good. This is evident during the learning process, where some students show seriousness while others do not. It was found that some students were still disruptive during the lesson and disturbed their peers. Additionally, some students showed little interest in Islamic Religious Education.

Keywords: Learning Interest, Islamic Religious Education, Congregational Prayer

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadirat-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari ridho-Nya Hingga Di Akhir Zaman.

Skripsi Ini Berjudul: “ **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal**” sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A., Pembimbing I, dan Ibu Hamidah M.Pd. Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor

- Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
 4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
 5. Ibu Meliani Lubis, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal yang memberikan waktunya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan juga semua pihak yang turun membantu penulisan skripsi ini.
 6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
 7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
 8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Derlan Rangkuti dan Ibunda tercinta Nurliana Lubis yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dorongan, motivasi, semangat dan pengorbanan yang tiada ternilai beserta kepada abang dan kakak tersayang, tersayang, Sunardi, Juniardi dan Rita Nevi dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril, maupun materil kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah Swt. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Swt. Peneliti

menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Aamiin yaa robbal alamin

Padangsidempuan, April 2025

Penulis

SURYADI
NIM. 1920100232

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	13
a. Pengertian Upaya.....	13
b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	13
c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	14
d. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	15
e. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	17
2. Pendidikan Agama Islam.....	18
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
b. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	19
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	21
d. Materi Pendidikan Agama Islam	24
e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	26
f. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	28
3. Minat Belajar.....	29
a. Pengertian Minat belajar.....	29
b. Macam-macam Minat Belajar	33
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	35

d.	Fungsi Minat Belajar	36
e.	Indikator Minat Belajar	37
f.	Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	39
g.	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa	41
B.	Penelitian Terdahulu.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		46
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B.	Jenis dan Metode Penelitian	47
C.	Subjek Penelitian	48
D.	Sumber Data.....	48
E.	Teknik Pengumpulan Data	49
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	51
G.	Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN		55
A.	Temuan Umum.....	55
1.	Sejarah Singkat dan Letak Geografis SMP 1 Muarasoma	55
2.	Visi dan Misi SMP 1 Muarasoma.....	55
3.	Kondisi Sarana dan Prasarana SMP 1 Muarasoma	56
4.	Struktur dan Sistem Organisasi SMP 1 Muarasoma	58
5.	Keadaan Guru di SMP 1 Muarasoma	58
B.	Temuan Khusus.....	60
1.	Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal	60
2.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal	65
C.	Analisis Hasil Penelitian.....	79
D.	Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP		81
A.	Kesimpulan	81
B.	Saran	82

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN- LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah sentral figur yang berperan besar dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran maka guru harus aktif melaksanakan proses pembelajaran. Dengan ungkapan lain pada guru terletak tugas dan tanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke tingkat kedewasaan.

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan harus mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki potensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.¹

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pendidik (*transfer of values*) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengaruh dan menuntut siswa dalam belajar.² Guru adalah suatu komponen yang dapat menentukan keaktifan belajar siswa, guru berperan besar dalam mengaktifkan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran, guru dituntut melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam

¹ Kunandar, *Guru Professional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 37.

² Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 123.

setiap mata pelajaran yang diajarkan. Keaktifan belajar siswa tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar.

Guru juga merupakan jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Guru haruslah menjadi sosok dambaan peserta didik yang senantiasa menjadi teladan yang dicontoh dan ditiru oleh peserta didik dimanapun berada. Pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru.³

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang menekankan kepada pentingnya pembentukan manusia seutuhnya yang menekankan pengembangan akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Pendidikan agama islam adalah proses bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam, menuju terbentuknya kepribadian utama menurut Islam. Pendidikan agama Islam mengandung makna proses mengarahkan orang lain sesuai aturan yang berlaku sehingga terbentuk kualitas kepribadian sesuai norma-norma Islam. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan memdidik dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.⁴

Hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu, pendidikan sangat penting dalam pembangunan, maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi.

³ Sumarno, "Peranan Guru PAI dalam Membangun Karakter Peserta Didik", *Jurnal Al-Lubab*, vol. 1 no. 1, 2016, hlm 77

⁴ M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", *Jurnal Quality*, vol. 4 no. 2, 2016, hlm 127

Siswa adalah objek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah makhluk ciptaan Allah, memiliki potensi pribadi dan memiliki kecenderungan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Dengan demikian anak memiliki tahap perkembangan yang setiap tahap memerlukan bimbingan, pengarahan dan pendidikan agar berkembang secara maksimal menuju kedewasaan dan kematangan.⁵

Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku baik itu berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak serta penyesuaian diri. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yaitu berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan perubahan yang dialami manusia dalam hal tingkah laku. Tingkah laku tersebut dapat berupa kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan yang lain.

Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa memiliki peranan penting. Siswa atau peserta didik adalah pribadi yang unik mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Fungsi siswa atau peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek siswa menentukan hasil belajar dan sebagai objek siswalah yang menerima pelajaran dari guru.

Dalam setiap perkembangan siswa memerlukan bantuan dari orang dewasa.

Dalam hal ini orang dewasa atau guru bertanggung jawab untuk membantu anak

⁵ Syaparuddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Cita Persada Media, 2005), hlm. 130.

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 21.

agar mampu berdiri sendiri dengan memberikan ilmu pengetahuan, pembinaan sikap dan keterampilan menuju kedewasaan yang optimal.

Dalam proses mengajar banyak hal yang harus di perhatikan oleh guru. Diantaranya adalah motivasi dan minat belajar siswa. Motivasi begitu penting dalam proses belajar mengajar, maka tugas guru yang pertama adalah membangkitkan dan membangun motivasi siswa terhadap apa yang akan dipelajari. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang bermotivasi dalam proses belajar mengajar akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajar tanpa banyak bergantung pada guru.

Dalam proses belajar mengajar banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru. Seorang guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswanya demi kelancaran proses belajar mengajar, agar apa yang disampaikan oleh guru bisa diterima siswanya dengan baik. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan. Bergin menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu dan situasional. Minat individu adalah minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada. Sedangkan minat situasional timbul secara spontan dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan.⁷

Minat belajar siswa tidak bisa dipaksakan tetapi dapat dirangsang dengan bantuan guru karena seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bukan karena paksaan dan suruhan orang lain. Tidak adanya minat

⁷ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 1 no. 1, 2016, hlm 23

seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Siswa yang belajar tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapannya, karena itu belajar pun tidak pernah terjadi didalam dirinya, akibatnya timbul kesulitan bagi siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan penulis tampak bahwa siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Abror Muarasoma ini mempunyai minat belajar yang berbeda-beda terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena pada kelas tersebut mereka masih ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas rumah, dan sering terlambat. Padahal pelajaran ini merupakan pelajaran yang harus di pahami karena bekal kehidupan dunia dan akhirat. Kurangnya minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) menyebabkan kondisi kelas yang kurang kondusif untuk melaksanakan pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru ketika diberi kesempatan buat bertanya tidak ada yang menggunakan kesempatan untuk bertanya.⁸

Penyebab kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena guru menggunakan metode yang tidak bervariasi. Hal itulah yang menyebabkan mereka bosan dan menyebabkan kurangnya minat mereka terhadap pelajaran tersebut. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagian siswa ada yang aktif dan ada yang tidak tergantung pada minat dan kemauan mereka.

⁸ Observasi, di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Abror Muarasoma, tanggal 04 Januari 2024

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa terletak pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, kondisi belajar dan membangun struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan serta mempresentasekannya kembali secara benar. Di sisi lain guru sebagai pengelola pengajaran seharusnya berupaya menciptakan kebiasaan belajar bagi siswa untuk selalu melakukan belajar dengan giat sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk meningkatkan minat belajarnya.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana sebenarnya Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP 1 Muarasoma. Atas dasar inilah peneliti ingin mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP 1 Muarasoma, maka penulis mengambil fokus masalah lebih memperhatikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal. Dengan demikian penelitian ini pada masalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dan minat belajar siswa. Adapun fokus penelitiannya pada aspek upaya guru Pendidikan Agama Islam dan minat belajar siswa.

C. Batasan Istilah

1. Upaya

Pengertian upaya menurut Wahyu Baskoro sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud melalui akal atau ikhtiar, sedangkan menurut Torsina sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono upaya adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁹ Sedangkan menurut peneliti upaya adalah usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu atau mengatasi suatu masalah.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah.¹⁰ Guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan normal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berlandaskan Al-Islam untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmani maupun rohaniah untuk memikul tanggung jawab

⁹ Teguh Aji Wicaksono, *Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia*, (Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018), hlm. 8.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

memenuhi tuntutan zamannya dan masa depannya.¹¹ Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengaplikasikan nilai yang relevan yakni sebagai penganut yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.¹²

Menurut peneliti Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidik yang bertugas mengajarkan ajaran Islam kepada peserta didik di sekolah. Mereka berperan dalam membimbing siswa memahami nilai-nilai agama, moral, etika, serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain mengajar, guru PAI juga dapat menjadi pembina dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian, shalat berjamaah, atau kegiatan lainnya yang mendukung pembentukan karakter Islami.

3. Meningkatkan

Pengertian meningkatkan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.¹³ Sedangkan menurut peneliti meningkatkan berarti membuat sesuatu menjadi lebih baik, lebih tinggi, atau lebih efektif dari kondisi sebelumnya. Ini bisa merujuk pada upaya untuk memperbaiki kualitas, kuantitas, kemampuan, atau performa dalam berbagai bidang, seperti meningkatkan keterampilan, pengetahuan, atau hasil kerja.

¹¹ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media 2016), hlm. 23.

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 93.

¹³ Peter salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern Press, 2001), hlm.160.

4. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Belajar adalah tingkah laku pada diri individu berkat adanya intraksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dan lingkungan. M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa belajar merupakan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya, proses perubahan perilaku ini tidak terjadi sendirinya, tetapi ada yang disengaja dan ada yang di rencanakan dan ada yang sendirinya terjadi karena ada proses kematangan. minat belajar merupakan suatu daya ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas yang disebut dengan belajar yang menimbulkan dampak tersendiri berupa adanya perubahan dan penyesuaian tingkah laku individu¹⁴

Sedangkan menurut peneliti Minat belajar adalah ketertarikan atau keinginan kuat seseorang untuk memahami, mempelajari, dan mendalami suatu materi atau bidang tertentu. Minat ini memotivasi individu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik secara mandiri maupun dalam lingkungan pendidikan formal.

Jadi yang dimaksud dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah Upaya, menurut berbagai pendapat, adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, baik individu maupun kelompok. Guru Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 85.

pendidik profesional yang mengajarkan dan membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai agama serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan berarti membuat sesuatu lebih baik atau lebih efektif, yang dapat berlaku dalam berbagai aspek, termasuk kualitas dan keterampilan. Minat belajar adalah ketertarikan yang mendorong individu untuk aktif dalam proses pembelajaran, menghasilkan perubahan dan penyesuaian perilaku.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa kelas VIII di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ada dua bagian yakni tujuan secara umum dan tujuan secara khusus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VIII di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis adalah untuk menambah khazanah keilmuan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Guru Pendidikan Agama Islam SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal secara praktis dapat memberikan kontribusi konseptual atau sumbangan pemikiran dalam memperbaiki kemampuan guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal.

b. Bagi siswa

Secara psikologis termotivasi untuk belajar lebih aktif, kreatif dan interaktif khususnya siswa kelas VIII SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

d. Bagi peneliti

Kegunaan bagi peneliti sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan pustaka, yang membahas kajian teori, pengertian upaya, pengertian guru pendidikan agama islam, tugas guru pendidikan agama Islam, tanggung jawab guru pendidikan agama Islam, kepribadian guru pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam, pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, metode pembelajaran pendidikan agama Islam, minat belajar, pengertian minat belajar, macam-macam minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, fungsi minat belajar, indikator minat belajar, minat belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dan penelitian terdahulu

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data dan teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi temuan umum hasil penelitian, temuan khusus hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan. Guru yang memiliki usaha penyampaian yang baik mampu menerapkan cara belajar yang kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa akan aktif dan partisipatif dalam mengikuti suasana pembelajaran.¹

Dalam hal ini guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, untuk menunjang hal tersebut dibutuhkannya upaya atau usaha dari seorang guru untuk memajukan pendidikan. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik sangat berdampak kepada mutu pendidikan, karena indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) ialah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta

¹ Umar Tirta Harja dan Lasvia. Pengantar Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). hlm. 254.

didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam. Guru PAI mendidik peserta didiknya agar lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta dan lebih mendekatkan peserta didiknya kepada hal-hal yang positif.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengaplikasikan nilai yang relevan yakni sebagai penganut yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.²

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas Guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa agar dapat:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.
- 5) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 93.

lingkungan sosial sesuai dengan ajaran islam.

- 6) Menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- 7) Mampu memahami ilmu pengetahuan agama islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.³

d. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Tidak ada seorang guru yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada peserta didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada peserta didik yang hadir di sekolah, apa sebabnya ia tidak hadir ke sekolah. Peserta didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk ke sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tidak punya pakaian seragam dan sebagainya semuanya menjadi perhatian guru.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap peserta didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selaluhadir di tengah-tengah peserta didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada peserta didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 83.

nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.⁴

Pertanggung jawaban seorang guru dapat dilihat dari makna Surah Al-A'raf ayat 164 berikut :

وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا لَّا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ مَهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا قَالُوا

مَعذِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya : dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata: "Mengapa kamu menasehati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang Amat keras?" mereka menjawab: "Agar Kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu dan supaya mereka bertakwa. (Q.S Al-A'raf : 164)⁵

Kaitannya dengan pertanggungjawaban seorang guru adalah bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk memberikan nasihat, bimbingan, dan pengajaran kepada murid-muridnya. Meskipun akhirnya keputusan dan nasib murid ditentukan oleh Allah, guru masih memiliki tanggung jawab untuk melakukan yang terbaik dalam mendidik dan membimbing mereka menuju kebaikan dan taqwa. Sebagai pembimbing, guru bertanggung jawab untuk memberikan nasihat dan membantu murid-muridnya menghindari kesalahan dan mencapai kesuksesan spiritual. Dengan memberikan nasihat dan bimbingan yang benar, guru juga memenuhi

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 34.

⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), hlm.

tanggung jawab mereka kepada Tuhan dalam membimbing umatnya menuju jalan yang benar.

e. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam dalam konsep pendidikan Islam dapat disebut sebagai ulama, yaitu orang yang ahli dalam hal atau pengetahuan Islam. sebagaimana kepribadian ulama, maka kepribadian utama guru Pendidikan Agama Islam yang perlu dijadikan sikap atau sifat antara lain:

- 1) Takwa. Takwa secara umum dapat diartikan sebagai suatu kesadaran yang memancar dalam perbuatan nyata untuk menjaga diri atau hidup berhati-hati terhadap sesuatu yang tidak disukai oleh Allah Swt.
- 2) Amanah. Merupakan komitmen dan sekaligus sebagai titipan.
- 3) Adil. Adil yang berasal dari bahasa Arab "*adala*" dalam terminologi dapat diartikan tidak berat sebelah, tidak memihak kecuali kepada yang benar, tidak sewenang-wenang, tidak dzalim, seimbang dan sepatutnya.
- 4) Jujur. Jujur atau kejujuran pada hakikatnya adalah kelurusan hati dan tidak berlindung pada kebohongan dan sikap berpura-pura sehingga tetap sesuai antara yang diketahui dengan yang di informasikan, antara ucapan dan perbuatan.
- 5) Arif dan Bijaksana. Arif dan bijaksana bermakna kemampuan bertindak secara cerdas dengan menggunakan akal pikiran yang jernih dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai berupa norma yang hidup dalam masyarakat baik norma-norma hukum, keagamaan, kebiasaan-kebiasaan maupun kesusilaan dengan memperhatikan situasi dan

kondisi pada saat itu, serta mampu memperhitungkan akibat dari tindakannya.

- 6) Mandiri. Merupakan mampu bertindak sendiri sekalipun tanpa bantuan pihak lain, mampu membebaskan diri dari intervensi dan campur tangan siapapun dan bebas dari pengaruh apapun.⁶

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai yang berasaskan agama Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan dalam meyakini, memahami dan menghayati, selanjutnya mengamalkan ajaran Islam. Berdasarkan pengertian Agama Islam itu berarti terdapat sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁷

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 77

⁷ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)* (IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 1-2.

nasional.⁸

Menurut Zakiah Daradzat Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya atau usaha untuk membimbing dan membina peserta didik memahami dan menghayati ajaran agama islam.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran tentunya membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sekumpulan studi tentang ajaran agama islam. Pendidikan Agama Islam disampaikan dalam proses pembelajaran melalui bimbingan dengan ruang lingkup kajian keislaman. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memandirikan peserta didik dan memperdayakannya di masyarakat.¹⁰

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

⁹ Zakiah Daradzat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 86.

¹⁰ Asfiati, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Kencana, 2022), hlm.22 dan 24.

langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.

Dasar pendidikan disuatu negara disesuaikan dengan dasar filsafat negaranya. Oleh karena itu, dasar pendidikan Islam di Indonesia selain berdasarkan kepada dasar-dasar yang berlaku secara umum yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad harus pula berdasarkan pula filsafat hidup bangsa Indonesia dan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun di lembaga pendidikan formal di Indonesia. Dasar-dasar tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Dasar Ideal adalah dasar dari falsafah negara yaitu pancasila, dengan sila pertamanya Ketuhanan Yang Maha Esa. Proses pendidikan untuk mencetak manusia-manusia yang bertaqwa kepada Tuha Yang Maha Esa diperlukan adanya pendidikan agama yang dilaksanakan dilembaga-lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal.
- 2) Dasar struktural adalah UUD 1945, dalam Bab XI pada pasa 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: a) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa; b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk

agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

- 3) Dasar Operasional adalah dasar yang mengatur secara langsung pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah. Setelah Dekrit Presiden 5 Juli 1959 pendidikan agama mulai dimasukkan ke dalam sekolah-sekolah di Indonesia.¹¹ Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS) yang bersidang tahun 1960 mengeluarkan ketetapan No. II/MPRS/1960 yang dalam Bab II pasal 2 ayat 2 menyatakan: “Pendidikan agama menjadi pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai universitas negeri, dengan pengertian bahwa murid-murid berhak untuk tidak ikut serta jika wali murid atau murid yang sudah dewasa menyatakan keberatan.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran agama islam dan bertakwa kepada Allah atau hakikat tujuan pendidikan agama islam adalah terbentuknya insan kamil.

Tujuan Pendidikan Agama Islam tentunya dapat dicapai melalui pembelajaran yang telah dirancang. Pembelajaran yang mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional. Pembelajaran mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹¹ Armai Arief dan Busahdiar. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Wahana Kardofa. 2009). hlm.16-18

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²

Rasulullah Saw menjelaskan dalam satu hadist tentang tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ مَنْ يَعْلَمُ وَمَنْ لَا يَعْلَمُ كَمَثَلِ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ " (صحيح البخاري، رقم)

Artinya : "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perumpamaan orang yang berilmu dan yang tidak berilmu adalah seperti orang yang hidup dan orang yang mati." (Sahih Bukhari, No. 100)¹³

Hadis ini menggarisbawahi pentingnya ilmu sebagai sumber kehidupan dan petunjuk bagi seorang Muslim. Dalam pendidikan agama Islam, ilmu berperan sentral dalam membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas. Dengan ilmu, tujuan pendidikan agama Islam tercapai, yaitu menciptakan masyarakat yang hidup dalam cahaya petunjuk Ilahi, dan menjauhi kegelapan kebodohan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara¹⁴. untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt selama hidupnya dan matipun

¹² Asfiati, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama...*, hlm. 38.

¹³ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* (t.t : Dar Thouq an-Najah, 1422 H), hlm.152

¹⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 16.

tetap dalam keadaan muslim. Pendapat ini didasari firman

Allah Swt dalam Surah Ali Imran ayat 102, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (Q.S. Ali Imran:102).¹⁵

Dengan demikian jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan Meninggalkan larangan-Nya.

Abd al-Rahman Shaleh dalam bukunya, *Educational Theory, a Quranic*, menyatakan tujuan pendidikan islam dapat diklasifikasikan, sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pendidikan Jasmani, mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi melalui keterampilan-keterampilan fisik.
- 2) Tujuan Pendidikan Rohani, meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada Allah Swt. semata-mata dan melaksanakan moralitas islami yang diteladani oleh Nabi Saw.
- 3) Tujuan Pendidikan Akal. Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan-pesan ayat-ayat-Nya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada sang pencipta.

¹⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 74.

- 4) Tujuan Pendidikan Sosial. Pembentukan kepribadian yang utuh yang menjadi bagian dari komunitas sosial.¹⁶

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi atau bahan pelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran. Penguasaan materi oleh guru hendaknya mengarah kepada tujuan atau kecakapan yang diajarkannya, antara materi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan satu kesatuan yang utuh harus ada dalam proses pembelajaran.

Materi Pendidikan Agama Islam diarahkan pada tujuan yang nantinya akan dicapai, sehingga materi yang ada dalam Pendidikan Agama Islam harus tetap berada dalam kontrol tujuan dan tidak boleh berdiri sendiri dalam suatu proses pembelajaran. Materi Pendidikan Agama Islam antara lain:

- 1) Keimanan. Iman berarti percaya, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.
- 2) Ibadah. Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut dan doa. Ibadah adalah perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang di dasari oleh peraturan agama. Dilihat dari pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi tiga, yakni:
 - a) Ibadah jasmaniah-rohaniah yaitu ibadah yang merupakan perpaduan jasmani dan rohani, seperti shalat dan puasa.
 - b) Ibadah rohiah dan maliah yaitu ibadah perpaduan rohani dan harta, seperti zakat.

¹⁶ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 17.

c) Ibadah jasmaniah, rohiah dan maliah sekaligus, seperti ibadah haji.¹⁷

Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya ibadah dapat dibagi ke dalam 5 kategori, yaitu:

- a) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berzikir, berdoa, memuji Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah dan membaca Al-Qur'an.
 - b) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain.
 - c) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah di tentukan wujudnya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
 - d) Ibadah yang cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa.
 - e) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, misalnya memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan.¹⁸
- 3) Al-Qur'an adalah sumber agama Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman- firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril Kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Madinah. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan

¹⁷ H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 244-245.

¹⁸ H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* , hlm. 247

kebahagiaan di akhirat kelak.

- 4) Muamalah. Muamalah adalah hubungan antar manusia, hubungan sosial atau hablum minannas.
- 5) Syariah. Syariah menurut bahasa berarti jalan, sedangkan menurut istilah adalah sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Syariat merupakan aspek norma atau hukum dalam ajaran Islam yang keberadaannya tidak terlepas dari aqidah islam.
- 6) Akhlak. Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlaq, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku). Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah bukan karena ingin mendapatkan pujian dari orang atau ingin dipuji.¹⁹

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan

¹⁹ Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta 2014), hlm. 20.

aspek-aspek Pendidikan Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu sama lain.

Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, pendidikan agama islam yang umum dilaksanakan di perguruan-perguruan agama sekarang terdiri dari beberapa, antara lain:

- 1) Pengajaran keimanan. Iman berarti percaya, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Menurut rumusan para ulama Tauhid, iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah saw.
- 2) Pengajaran Akhlak. Akhlak diartikan dengan tingkah laku atau budi pekerti. Pengajaran akhlak adalah pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tidak tanduknya (tingkah lakunya) dalam pelaksanaannya.
- 3) Pengajaran Ibadah. Ibadah adalah perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang di dasari oleh peraturan agama. Dilihat dari pelaksanaannya
- 4) Pengajaran Ushul Fiqih. Merupakan himpunan kaedah-kaedah (norma-norma) yang berfungsi sebagai alat penggalian syara' dari dalil-dalilnya.²⁰

²⁰ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 3-6.

f. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode adalah cara yang dapat mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Adapun macam-macam metode adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Ceramah. Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi.
- 2) Metode Diskusi. Metode Diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode diskusi adalah bertukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan yang di bahas.
- 3) Metode Resitasi atau Tugas. Metode resitasi merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.²¹
- 4) Metode Tanya Jawab. Metode tanya jawab adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang dijawab oleh siswa atau sebaliknya.
- 5) Metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar, di mana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok

²¹ Buchari Alma dkk, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 49-57.

terdiri dari beberapa orang siswa, mereka bekerja sama dalam memecahkan soal dan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan yang ditentukan guru.²²

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat belajar

Secara sederhana minat dapat diartikan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai rasa senang.²³ Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.²⁴

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh dikemudian hari. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek lain.

Dari beberapa pengertian di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa

²² Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 98 dan 106.

²³ Abduh Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 262.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180

minat adalah rasa suka dan perhatian seseorang terhadap sesuatu baik, manusia, benda ataupun kegiatan yang membuat orang tersebut merasa terikat dan memberikan perhatian penuh terhadap suatu objek yang disukainya tanpa adanya perintah atau paksaan dari luar. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian.

Minat juga dapat diartikan suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat pada masa kanak-kanak cenderung berkurang dan berganti oleh minat yang lebih matang pada saat seseorang menjadi remaja. Hal ini karena tanggung jawab yang besar harus dipikul oleh remaja yang lebih tua dan berkurangnya waktu dapat digunakan sesuka hati.

Menurut psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku. Belajar ini merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵ Menurut Shaleh dan Wahab belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 2.

dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²⁶

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas individu yang memberikan dampak nyata dalam membentuk kepribadian dan mengolah informasi dalam suatu kegiatan yang berasal dari lingkungan sekitar. Dari defenisi dan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu daya ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas yang disebut dengan belajar yang menimbulkan dampak tersendiri berupa adanya perubahan dan penyesuaian tingkah laku individu. Minat belajar juga dapat diartikan sebagai keinginan atau daya tarik seseorang terhadap materi belajar untuk memperoleh ilmu yang lebih baik yang dapat merubah kepribadiannya ke arah yang lebih baik, serta derajat dan martabat yang lebih tinggi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang

²⁶ Shaleh dan Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), hlm. 209.

kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujaadilah : 11)²⁷

Ayat ini dengan jelas menekankan bahwa orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu dalam pandangan Islam. Dengan demikian, minat belajar dan menuntut ilmu merupakan hal yang sangat dianjurkan dan didorong dalam agama. Dengan memahami ayat ini, umat Islam diajak untuk mengembangkan minat belajar, menghormati ilmu pengetahuan, bersikap disiplin, dan menjaga hubungan sosial yang baik, semuanya sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah dan upaya untuk mencapai derajat yang lebih tinggi baik di dunia maupun di akhirat.

Rasulullah SAW dalam hadist nya juga mengatakan bagaimana kedudukan orang yang memiliki minat belajar dan menuntut ilmu yaitu :

فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ، إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى النَّمْلَةِ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتِ لَيُصَلُّونَ عَلَى
مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ

Artinya : "Keutamaan orang berilmu atas ahli ibadah seperti keutamaanku atas orang yang paling rendah di antara kalian. Sesungguhnya Allah, para malaikat-Nya, penghuni langit dan bumi, bahkan semut di dalam lubangnya dan ikan-ikan semuanya bershalawat kepada orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia." (HR. Tirmidzi)²⁸

Hadis ini memberikan motivasi yang kuat bagi umat Islam untuk menuntut ilmu. Dengan mengetahui bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan mendapatkan doa dari seluruh makhluk,

²⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 216.

²⁸ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, hlm.107

seorang Muslim akan terdorong untuk memiliki minat yang besar dalam belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka. Dengan memahami hadis ini, seorang Muslim akan lebih termotivasi untuk menuntut ilmu dan memiliki minat yang kuat dalam belajar. Ini karena mereka mengetahui bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi di sisi Allah dan memberikan manfaat besar bagi kehidupan di dunia dan akhirat.

b. Macam-macam Minat Belajar

Para remaja sedikit banyak memiliki minat, diantaranya adalah:

1) Minat Rekreasi

Pada awal masa remaja aktivitas permainan dari tahun ke tahun sebelumnya beralih dan diganti dengan bentuk rekreasi yang baru dan lebih matang. Berangsur-angsur bentuk permainan yang kanak-kanak menghilang dan menjelang awal masa remaja pola rekreasi individual hampir sama dengan pola akhir masa remaja dan awal masa remaja.

2) Minat Pribadi

Minat pada diri sendiri merupakan minat yang terkuat dikalangan kawula muda. Itu karena mereka menyadari bahwa dukungan sosial sangat dipengaruhi oleh penampilan diri.

3) Minat Terhadap Pekerjaan

Anak laki-laki biasanya lebih bersungguh-sungguh dalam hal pekerjaan dibandingkan dengan anak perempuan yang kebanyakandari mereka memandang pekerjaan sebagai pengisi waktu luang sebelum menikah.

4) Minat Pada Agama

Bertentangan dengan pandangan populer, remaja masa kini menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Minat pada agama antar lain tampak dengan membahas masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama disekolah dan mengunjungi tempat ibadah dan mengikuti ritual agama.

5) Minat Pada Pendidikan

Minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka terhadap pekerjaan. Biasanya remaja lebih berminat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang akan dipilihnya, tetapi ada pula remaja yang tidak berminat terhadap pendidikan.²⁹

Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

Selanjutnya Gagne juga menyatakan bahwa: sebab timbulnya minat pada diri seseorang terdapat dua jenis, yaitu minat spontan dan minat terpola.

Dijelaskan bahwa minat spontan yaitu minat yang timbul secara spontan dari

²⁹ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013). Hlm. 60.

dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Sedangkan minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui jenis-jenis minat berdasarkan sebab-sebab timbulnya minat ada dua yaitu minat yang spontan dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar dan minat tepola yaitu minat yang timbul akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana yang asalnya dari luar individu itu sendiri.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan hati seseorang terhadap pelajaran yang ia inginkan. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, misalnya karena keinginan yang kuat untuk memperoleh suatu pekerjaan yang baik serta ingin memperoleh kesenangan dan kebahagiaan. Faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan ingin makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan kemudian dorongan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar dan menuntut ilmu dan lain-lain, juga dapat membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas.
- 2) Motif sosial, misalnya minat untuk belajar untuk menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari

masyarakat dan mendapat kedudukan yang tinggi.

- 3) Faktor emosional yaitu minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi, bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut dapat memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya, suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.³⁰

d. Fungsi Minat Belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.
- b) Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- c) Penentu arah perbuatan siswa yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- d) Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan siswa yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.³¹

Dari beberapa fungsi dalam belajar, disimpulkan bahwa minat bisa mendorong siswa untuk mengoptimalkan dan tekun belajar, karena proses pencapaian keberhasilan belajar tergantung pada minat. Proses belajar akan terhambat jika kurangnya minat belajar siswa.

³⁰ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*... hlm. 70-71

³¹ M. Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2007). hlm 85.

e. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Indikator adalah pemantau yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan”. Dan & Tod mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri seperti:

1. Perasaan positif saat belajar
2. Adanya kenikmatan/kenyamanan saat belajar, dan
3. Adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan belajarnya.³²

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar meliputi adanya perasaan tertarik dan senang untuk belajar, adanya partisipasi aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar, dimilikinya perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalannya.

Menurut Slameto minat seseorang dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu:

- 1) Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran, dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu objek, dalam hal ini pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketertarikan siswa tersebut akan berimplikasi pada indikator-

³² Safari, *Indikator Minat Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm .78

indikator minat belajar yang lainnya. Maka kunci pertama dalam belajar adalah siswa terlebih dahulu mesti mempunyai rasa ketertarikan padapelajaran.

- 2) Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus). Ia akan memperhatikan setiap gerak-gerik guru dalam menyajikan pelajaran. Jika ada penugasan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, siswa akan tetap terfokus perhatiannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.
- 3) Adanya keingintahuan yang besar yaitu rasa ingin tahu yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya. Mereka akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail. Siswa yang demikian pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran.
- 4) Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terjadi karena siswa merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan yang dirasakan siswa ini akan berkorelasi positif dengan aktivitas belajar mereka ketika mengikuti pelajaran.
- 5) Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran. Kesenangan yang timbul ini terkait erat dengan keempat indikator tadi. Siswa bersuka

ria dan bergembira serta bahagia jika mengikuti pelajaran.³³

Sedangkan menurut Safari ada beberapa indikator yang di gunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar, yaitu:

- a) Perasaan senang. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.
Ketertarikan siswa. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- b) Perhatian siswa. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- c) Keterlibatan siswa. Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.³⁴

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar tersebut dapat membantu seseorang dalam melihat minat belajar siswa.

f. Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Harjana dalam buku Psikologi Belajar bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkn informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntut dari

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...* ,hlm. 57.

³⁴ Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 60.

sekolah.³⁵ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan berdasarkan pengalaman atau pengajaran yang di dapatkan disekolah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata rantai alur kehidupan muslim yang diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu harta ilmuan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan dan dijadikan pula aset meraih kehidupan yang terorganisir dan terarah demi kepentingan kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁶

Minat belajar siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan bahwa siswa lebih menyukai Pendidikan Agama Islam daripada pelajaran yang lainnya yang dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang menaruh minat pada pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran disaat pembelajaran berlangsung yang apabila perhatian siswa tersebut dilakukan secara kontinu baik secara sadar maupun tidak, akan dapat membangkitkan minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang

³⁵ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 142.

³⁶ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43-44.

diajarkan biasanya siswa malas untuk mengerjakan atau berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

g. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud. Usaha atau pun cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswanya demi kelancaran proses belajar mengajar. Orang tua dan guru memikul tanggung jawab bersama yaitu tanggung jawab menumbuhkan minat anak baik di rumah maupun disekolah sehingga hal ini selanjutnya dapat meningkatkan kegairahan anak untuk belajar di sekolah. Kecepatan anak belajar bertambah di rumah maupun disekolah apabila di dalam dirinya ada keinginan untuk belajar sehingga mendapat hasil yang baik.

Dalam hal peningkatan minat guru memiliki peran yang sangat besar dan sangat penting demi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif. Nana Syaodin Sukmadinata mengemukakan tugas guru adalah “sebagai pendidik dalam membantu mendewasakan anak, dewasa secara psikologis, sosial dan moral. Guru sebagai pengajar dalam membantu perkembangan intelektual yaitu afektif, psikomotorik dan guru sebagai pembimbing bagi siswa.³⁷

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

³⁷ Nana Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 252-254.

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar padasiswa).
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.³⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswanya, yaitu:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.³⁹

Minat belajar mempunyai peran yang penting dalam kegiatan mengajar. Adanya minat belajar mendorong siswa untuk lebih giat dan berusaha untuk melaksanakan aktivitas belajar. Dengan adanya upaya yang dilakukan untuk membangkitkan minat belajar, diharapkan ksiswa akan semakin tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dan lebih giat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

³⁸ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada, 2007), hlm. 84.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

Meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative melekat pada diri seseorang. Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Minat belajar ini tidak bisa di paksakan tetapi dapat dirangsang karena seseorang tidak akan berbuat jika tidak sesuai dengan yang di inginkan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Aswan Syahputra. Meneliti tentang “Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI IPA 3 Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan minat belajar PAI pada siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya adalah bahwa minat belajar siswa kelas XI IPA 3 tergolong berminat dan ada juga yang tidak, mereka ada yang serius mendengarkan materi dan ada juga yang tidak serius, terbukti mereka masih ada yang ribut dan mengganggu teman yang lainnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Persamaan judul penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya fokus ke minat sedangkan penelitian yang akan

diteliti ialah upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.⁴⁰

2. Maratoguan. Meneliti tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya adalah bahwa minat belajar siswa dapat dikatakan baik, upaya guru meningkatkan minat belajar siswa tergolong baik, hal ini ditandai dengan upaya guru meningkatkan minat belajar siswa sesuai dengan aturan yang ada. jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis teliti mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar, sedangkan perbedaannya ialah peneliti lebih cenderung memfokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴¹
3. Fauziah Nur. Meneliti tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Hutagodang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya adalah upaya guru dalam meningkatkan minat aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan membaca materi yang akan dipelajari mereka memahami sedikit materi sebelum dijelaskan dan siswa yang bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, menanggapi materi yang dipelajari akan mendapat hadiah. persamaannya adalah bagaimana upaya seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran Pendidikan

⁴⁰ Aswan Syahputra “Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI IPA 3 Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN padangsisimpuan, 2019).

⁴¹ Maratoguan, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN padangsisimpuan, 2016).

Agama Islam. Sedangkan perbedaanya ialah penulis lebih cenderung kepada upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sedangkan peneliti terdahulu terfokus kepada upaya guru dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴²

⁴² Fauziah Nur, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Hutagodang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal" *Sktipsil*, (Padangsidimpuan: IAIN padangsisimpuan, 2018).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 1 Muarasoma yang beralamat di Jl. Lintas Natal, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP 1 Muarasoma dikarenakan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan Desember 2023 sampai Desember 2024. Adapun rincian time schedule yang dilakukan oleh peneliti telah terlampir dalam lampiran.

Tabel III Waktu Penelitian

No	Keterangan Waktu	Keterangan Kegiatan
1	Desember 2023	Penelitian awal Menyusun proposal
2	Februari 2024	Menyusun proposal
3	Maret 2024	Bimbingan proposal
4	April 2024	Bimbingan proposal Acc proposal
5	Juni 2024	Seminar proposal

		Penelitian
6	Juli 2024	Penelitian Skripsi
7	Juli 2024	Bimbingan Skripsi
9	November 2024	Seminar Hasil
10	Februari 2025	Sidang

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial melalui observasi dan wawancara. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII-1 di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal.

Pendekatan Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹

2. Metode Penelitian

Secara metode, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Moh. Nasir Metode Deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, sesuai obyek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.²

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 19.

² Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 14.

Metode ini ditujukan untuk meneliti dalam mendeskripsikan kualitatif bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII-1 di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. dimana pada subjek penelitian yang akan menjadi target untuk diteliti dan subjek yang diperolehpun akan sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga hal ini akan mempermudah penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-1, Guru Pendidikan Agama Islam dan juga Kepala Sekolah SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian³. Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian atau orang-orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sumber data primer dari penelitian ini adalah, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII-1 sebanyak 3 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dapat memberikan tambahan berupa informasi penelitian (pendukung) dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa kelas

³ Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 39.

VIII-1 sebanyak 27 siswa, buku-buku dan dokumen yang berkaitan tentang SMP 1 Muarasoma dan juga Kepala sekoah SMP 1 Muarasoma.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Observasi adalah pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan dan mengamati berbagai hal, ruang, tempat, perilaku, ingatan, waktu, peristiwa, kejadian, keadaan, tujuan dan perasaan.⁴

Observasi yang peneliti laksanakan adalah observasi langsung, yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui letak SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal

Peneliti melakukan observasi dengan melihat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP 1 Muarasoma khususnya di kelas VIII-1.

⁴ Burhan Bung, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 65.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui bentuk komunikasi lisan antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur berdasarkan tujuan tertentu⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber mulai dari Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan juga siswa kelas VIII-1 SMP 1 Muarasoma.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya lukis, patung naskah, tulisan, prasasti dan lain sebagainya..⁶

Adapun dokumen yang peneliti pakai adalah data siswa, data guru, dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

⁵ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 149.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Setelah data data yang diperlukan sudah dapat diperoleh, maka peneliti akan melakukan analisis dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Karena itu peneliti dalam hal ini memilih data yang paling bagus untuk dicantumkan dalam penelitian ini.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling penting dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Setelah semua data yang diperlukan didapatkan maka peneliti melanjutkan ke tahap penyajian data, penyajian data ini disusun secara terstruktur dan jelas.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, oleh sebab itu kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷

Setelah peneliti melakukan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan mengenai data yang sudah peneliti sajikan, penarikan kesimpulan ini sesuai dengan data yang peneliti dapatkan di lapangan.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan tujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di teliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

Peneliti mengobservasi langsung ke SMP 1 Muarasoma. untuk melakukan penelitian pada tanggal 24 Juli 2024. Peneliti juga mengamati kegiatan-kegiatan mulai dari upacara sampai dengan masuk ke ruangan.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 338-345.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensistesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan dengan menguji informasi melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda. triangulasi tehnik berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. peneliti menggunakan observasi partisipasif , wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan /informasi yang diperoleh melalui waktu penelitian kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
Misalnya, peneliti melihat guru sering menggunakan metode ceramah saat mengajar. Hal ini kemudian dicek lewat wawancara apakah guru atau siswa juga mengatakan hal yang sama.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan secara pribadi. Contohnya, kepala sekolah mengatakan dalam rapat bahwa program berjalan lancar. Tapi saat diwawancarai secara pribadi, ia mengaku ada beberapa kendala.
- c. Membandingkan ucapan tentang situasi penelitian dari waktu ke waktu:
Misalnya, seorang guru mengatakan siswa aktif saat belajar. Beberapa

minggu kemudian, dia mengatakan siswa sering pasif. Ini dibandingkan untuk melihat perubahan atau inkonsistensi.

- d. Membandingkan pandangan seseorang dengan pendapat kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru lainnya. Contohnya, seorang siswa merasa pelajaran Pendidikan Agama Islam membosankan. Peneliti lalu membandingkan pendapat ini dengan pandangan guru Pendidikan Agama Islam, dan kepala sekolah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh.
- e. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan kepala sekolah dengan guru pendidikan agama Islam dan guru-guru lainnya.⁸

Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu triangulasi sumber data. Dalam melakukan penjamin keabsahan data ini peneliti membandingkan, mencocokkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dengan wawancara.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, CV Alfabeta, 2013) hlm 125.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis SMP 1 Muarasoma

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muarasoma didirikan pada tahun 1961 yang berlokasi di Desa Muarasoma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal dengan kode pos 22753 dan nomor telepon 0812 6537 0715.

Awal mula Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Muarasoma ini berdiri tidak memiliki fasilitas, seperti ruangan belajar dan ruangan guru. Sekolah tersebut hanya menyewa fasilitas yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri 100880 Muarasoma, selama +-4 tahun. Atas kerja sama masyarakat dan para staf PT. Tapian Nadenggan maka diajukan ke pemerintah agar mengeluarkan dana pembangunan sekolah yang berlokasi di samping Sekolah Dasar Negeri Muarasoma ,hingga saat ini sudah memiliki 19 ruangan dan 2 ruangan sedang dalam proses pembangunan.

2. Visi dan Misi SMP 1 Muarasoma

a. Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muarasoma

Adapun visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muarasoma yaitu:
“Mewujudkan peserta didik yang beriman, cerdas, mandiri dan berwawasan global”.

b. Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muarasoma

- 1) Menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan sekolah yang bersih, tertib, aman, rapi dan indah.
- 2) Membiasakan siswa rajin beribadah dan dermawan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- 4) Membiasakan siswa bertatakrama yang baik dan sopan.
- 5) Menanamkan rasa cinta tanah air melalui kegiatan kepramukaan.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP 1 Muarasoma

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan SMP 1 Muarasoma sebagai berikut:

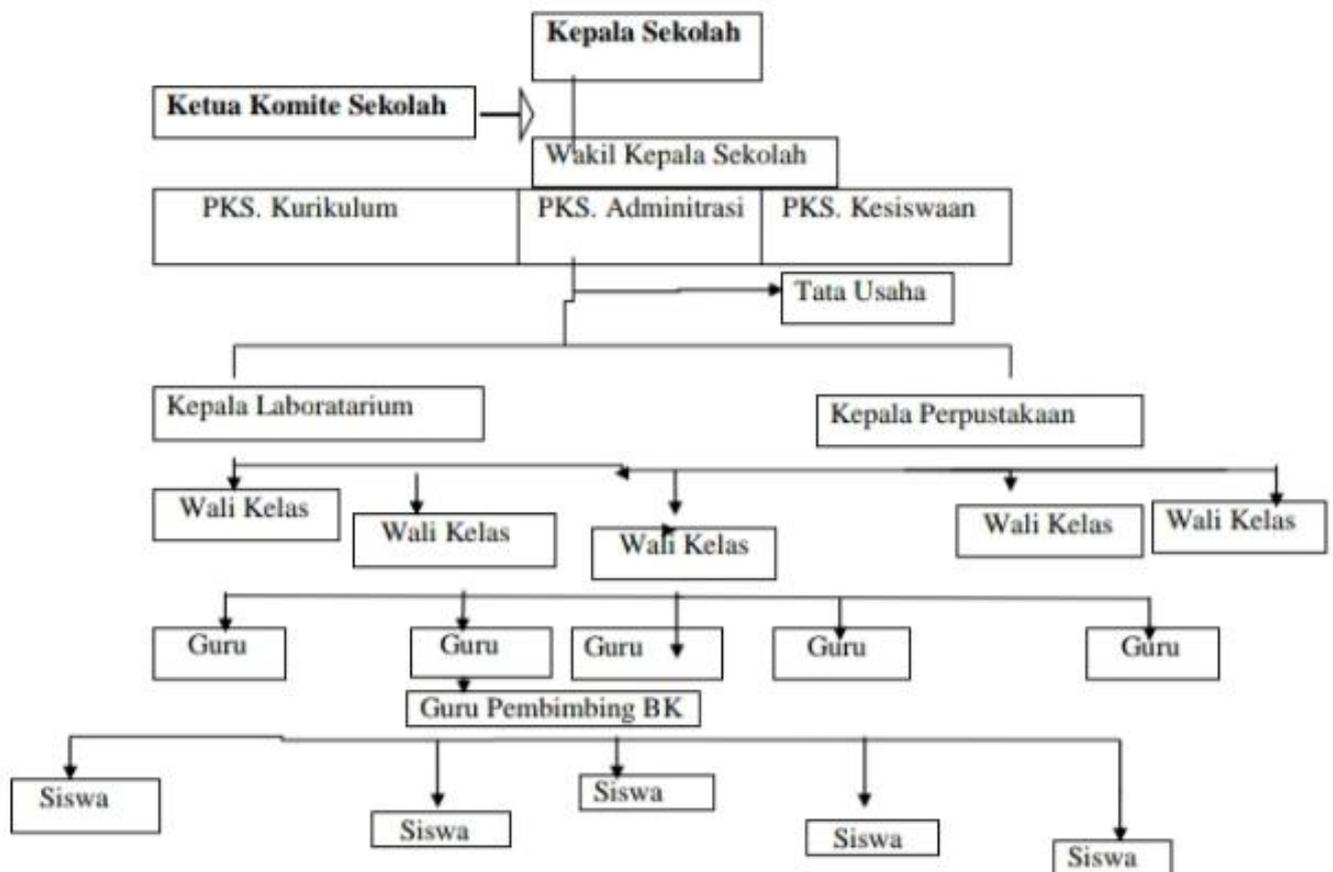
Tabel IV.1
Data Sarana dan Prasarana di SMP 1 Muarasoma

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	9 Ruang	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
3	Laboratorium Komputer	1 Ruang	Baik
4	Laboratorium IPA	1 Ruang	Tidak Lengkap
5	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
7	Musholla	1 Ruang	Baik
8	Ruang guru	1 Ruang	Baik
9	Kamar Mandi Guru	2 Ruang	Baik
10	Kamar Mandi Siswa	4 Ruang	Baik
11	Kursi	275 Unit	Baik
12	Meja	138 Unit	Baik
13	Papan Tulis	11 Unit	Baik
14	Gudang	1 Ruang	Baik
15	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
16	Ruang Pramuka	1 Ruang	Baik
17	Kantin	2 Ruang	Baik

Sumber : Tata Usaha Sekolah Menengah PertamaNegeri 1 Muarasoma

4. Struktur dan Sistem Organisasi SMP 1 Muarasoma

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah struktur organisasi. Adapun struktur organisasi yang dibentuk oleh pihak sekolah digambarkan sebagai berikut



5. Keadaan Guru di SMP 1 Muarasoma

Guru atau pengajar adalah faktor untuk terlaksananya suatu proses pendidikan. Karena tanpa guru proses belajar mengajar tikan akan terlaksana. Gurulah yang memberikan pesan kepada peserta didik dan

sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar, karena keberhasilan siswa dalam belajar banyak ditentukan oleh guru.

Guru mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, bahkan guru juga menentukan tercapainya visi dan misi serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sekolah. Maka dari itu, dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dan juga handal. Adapun keadaan guru di SMP 1 Muarasoma dapat di lihat di tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Kualifikasi Pendidikan dan Bidang Studi Guru di SMP 1 Muarasoma

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Melliani Lubis NIP. 197701282006042008	Kepala Sekolah	-
2	Megawati Siregar, S.Pd NIP. 19810701 201407 2 004	Wakil Kepala Sekolah	IPS
3	Yundi Satria, S.Pd NIP. 19870304 201402 1 002	Guru	PAI
4	Asal Indra Sakti, S.Pd NIP. 19770816 200407 1 002	Guru	Bahasa Inggris
5	Nurlaila Harahap, SPd NIP. 19831026 201903 2 002	Guru	IPA
6	Nita Irmayani Harahap, S.Pd	Guru	IPA
7	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
8	Fitri Andayani Hsb, S.Pd	Guru	Matematika
9	Mahleni Hasibuan, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris

10	Nur Aminah, S.Pd	Guru	PAI
11	Mahyunita Sir, S.Sos.I,S.Pd	Guru	PAI
12	Hendri Gunawan Nasution, S.Pd	Guru	PENJAS
13	Baginda Lomo Harahap, S.Pd	Guru	PKN
14	Ces Martini Dewi Lubis, S.Pd	Guru	B. INDONESIA
15	Adi Ansor Siregar, S.Pd	Guru	MATEMATIKA
16	Norma Septiani Nasution, S.Si,S.Pd	Guru	SENI BUDAYA
17	Endang Rosina Siregar, S.Pd	Guru	PRAKARYA
18	Mahyunita Sir, S.Sos.I,S.Pd	Guru	IPS
19	Hannum Sapitri Daulay, S.Pd	Guru	B.INDONESIA

Sumber : Tata Usaha Sekolah Menengah PertamaNegeri 1 Muarasoma

B. Temuan Khusus

1. Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari faktor minat. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih suatu kesuksesan dalam belajar, karena salah satu sebab utama dari gagalnya pembelajaran adalah kurangnya minat belajar. Minat sering diidentikkan dengan rasa

tertarik terhadap sesuatu, rasa tertarik terhadap sesuatu menyebabkan seseorang lebih terdorong untuk mempelajarinya.

Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu tersebut, pada umumnya disertai dengan perasaan senang, jadi dalam hal ini minat adalah pernyataan siswa yang lebih menyukai sesuatu daripada menyukai lainnya. Bila seorang siswa berminat mempelajari Pendidikan Agama Islam maka ia akan berusaha untuk memperoleh hasil yang baik dan tekun memperhatikan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP 1 Muarasoma adalah sebagai berikut:

a. Perasaan Senang dalam Belajar

Hasil wawancara dengan Syahrul Ardiansyah siswa kelas VIII di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal mengatakan bahwa:

Saya kurang merasa senang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena saya kurang menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab terlalu banyak ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran.¹

Rendi Syaputra juga sejutu dengan hal ini dengan menambahkan:

Saya kurang senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam karena selalu menggunakan metode ceramah.²

Begitu juga dengan Anggun Juwita juga mengatakan bahwa:

¹ Syahrul Ardiansyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 24 Juli 2024)

² Rendi Syaputra, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 24 Juli 2024)

Saya juga kurang merasa senang dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam belajar, sehingga hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dalam belajar.³

Dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa di SMP 1 Muarasoma masih kurang senang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan kurangnya media pembelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bisa memicu minat siswa terhadap pembelajaran tersebut. Hasil wawancara dengan Bapak Yundi Satria selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Saya selalu melibatkan siswa dalam proses belajar-mengajar. Yang di maksud melibatkan disini seperti menyuruh siswa mendengarkan saya menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan seputar materi dan sebagainya.⁴

Syahrul Ardiansyah selaku siswa kelas VIII di SMP 1 Muarasoma menyatakan bahwa:

Saya sering kali melihat ibu Pendidikan Agama Islam mengajukan pertanyaan dan terkadang menyuruh siswa mendengarkan apabila ibu sedang menjelaskan materi yang disampaikan.⁵

Berdasarkan wawancara dengan Putri Anastasya bahwa ia juga menyetujui pernyataan yang disampaikan oleh temannya tersebut dengan mengatakan :

³ Anggun Juwita, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 24 Juli 2024)

⁴ Yundi Satria, guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 24 Juli 2024)

⁵ Syahrul Ardiansyah, siswa kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 24 Juli 2024).

Disaat jam mata pelajaran sedang dilaksanakan guru sering memberikan pertanyaan kepada kami, untuk mengetahui pemahaman kami.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa apabila ingin meningkatkan minat belajar guru harus sering melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti memberikan pertanyaan dan terkadang melibatkan siswa untuk memberikan pertanyaan.⁷

c. Ketertarikan

Kurang ketertarikan siswa dalam belajar dapat dikatakan bahwa siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi.

Hasil wawancara dengan Bapak Yundi Satria mengatakan bahwa:

Saya melihat bahwa siswa siswi kelas VIII masih kurang tertarik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, dikarenakan media pembelajaran yang kurang lengkap dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸

Anggun Juwita selaku siswi di SMP 1 Muarasoma menyatakan bahwa:

yang membuat siswa kurang tertarik dalam pembelajaran ialah kurangnya penggunaan media pembelajaran.⁹

⁶ Putri Anastasya, siswi kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 24 Juli 2024)

⁷ Observasi, SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 23 Juli 2024

⁸ Yundi Satria, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 24 Juli 2024)

⁹ Anggun Juwita, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 24 Juli 2024)

Nur Ainun Munthe juga mengungkapkan bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran membuat siswa sulit untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurangnya media pembelajaran membuat siswa kurang tertarik dalam belajar, khususnya belajar Pendidikan Agama Islam.

d. Perhatian

Perhatian tidak terpusat berarti siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Karena tidak tertarik siswa tidak akan fokus memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyunita selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Ketika proses pembelajaran berlangsung, pasti ada beberapa siswa yang tidak memusatkan perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan, disebabkan oleh siswa yang kurang tertarik atau berminat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹¹

Putri Anastasya memperjelas bahwa :

Yang membuat siswa tidak memusatkan perhatiannya dikarenakan kondisi kelas yang kurang kondusif.¹²

Rizky Sahbana menambahkan bahwa:

kondisi kelas yang kurang kondusif membuat siswa tidak memusatkan perhatian, misalnya ada teman yang ribut dan asyik

¹⁰ Nur Ainun Munthe, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 24 Juli 2024).

¹¹ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 30 Juli 2024).

¹² Putri Anastasya, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 30 Juli 2024)

bercerita ketika pembelajaran berlangsung akan mengganggu konsentrasi siswa yang lain dalam belajar.¹³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa yang membuat siswa tidak memusatkan perhatian ketika belajar ialah karena kurang kondusifnya suasana di dalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Upaya adalah usaha ikhtiar seseorang untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar. Upaya guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Meningkatkan minat belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa minat belajar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar

¹³ Rizky Sahbana, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 24 Juli 2024)

siswa supaya siswa senantiasa bersemangat belajar, bisa berprestasi serta mengembangkan diri secara optimal.

Teori mengatakan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar adalah pemberian motivasi yang mendorong siswa supaya rajin dalam belajar, menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar siswa), mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa, memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik (*feed back*). Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur, menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar konteks perbedaan individual anak didik, menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

a. Memberikan Motivasi atau Menarik Perhatian Siswa

1. Bertanya

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyunita selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

Dalam pemberian motivasi kepada siswa, saya selalu memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang dipelajari, siswa yang bisa menjawab pertanyaan akan diberikan nilai tambahan.¹⁴

Senada dengan di atas, Anggun Juwita kelas VIII di SMP 1

Muarasoma memperjelas pernyataan di atas bahwa:

¹⁴ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

Guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan sebelum menutup pembelajaran dan siswa yang bisa menjawab akan di berikan nilai tambahan oleh guru.¹⁵

Senada dengan hal di atas, Nur Ainun Munthe kelas VIII di SMP 1 Muarasoma juga menambahkan bahwa:

Guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan sebelum menutup pembelajaran dan siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut akan diberikan nilai tambahan oleh guru.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang ditanyakan guru kepada peserta didik itu membuat motivasi dan minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam akan semakin bertambah, karenabagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan diberi nilai tambahan.

¹⁵ Anggun Juwita, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

¹⁶ Nur Ainun Munthe, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

¹⁷ Observasi, SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024

2. Bercerita

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aminah mengatakan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran terkadang saya terlebih dahulu bercerita kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar, seperti menceritakan kisah teladan Nabi.¹⁸

Senada dengan hal diatas Putri Anastasya siswi kelas VIII di SMP 1 Muarasoma mengatakan bahwa:

Guru tidak sering dalam bercerita akan tetapi terkadang guru Agama juga bercerita sebelum memulai pelajaran, seperti kisah Nabi.¹⁹

Senada dengan hal di atas, Rizky Sahbana siswa kelas VIII di SMP 1 Muarasoma juga menambahkan bahwa:

Dengan guru memberikan cerita kepada siswa membuat siswa antusias dalam belajar dan tidak cepat merasa bosan dalam pembelajaran.²⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru tidak terlalu sering memberikan cerita kepada siswa sehingga membuat siswa tidak terlalu bersemangat dalam belajar.²¹

¹⁸ Nur Aminah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 2 Agustus 2024)

¹⁹ Putri Anastasya, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

²⁰ Rizky Sahbana, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

²¹ Observasi, di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024

3. Menanyakan Pelajaran yang Sudah Lewat dan yang Akan Datang

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyunita mengatakan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran saya selalu menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran yang sudah lewat untuk mengetahui ingatan dan pemahaman siswa tentang pelajaran yang sudah lewat dan menanyakan pembelajaran yang akan datang.²²

Senada dengan hal di atas, Syahrul Ardiansyah siswa di SMP 1 Muarasoma menjelaskan bahwa:

Guru selalu menanyakan tentang pelajaran yang sudah lewat hal ini membuat siswa untuk selalu meningkatkan minat belajar.²³

Senada dengan hal di atas, Anggun Juwita siswi kelas VIII di SMP 1 Muarasoma juga menambahkan bahwa:

Dengan menanyakan pelajaran yang sudah lewat dan yang akan datang dapat membuat saya lebih termotivasi untuk belajar di rumah.²⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru selalu menanyakan kepada siswa tentang pelajaran yang sudah lewat dan pelajaran yang akan datang, hal ini lebih membuat siswa lebih giat belajar lagi.²⁵

²² Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

²³ Syahrul Ardiansyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

²⁴ Anggun Juwita, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

²⁵ Observasi, di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024

Dapat disimpulkan bahwa memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang sudah lewat dan yang akan datang membuat siswa semakin bersemangat mengulangi pembelajaran.

b. Menjelaskan Tujuan Instruksional (Pembelajaran)

Tujuan Instruksional (Pembelajaran) sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan suatu hasil belajar yang diharapkan untuk dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mahyunita bahwa:

Sebelum pembelajaran berlangsung saya selalu menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang di pelajari tersebut agar siswa dapat mengetahui tujuan dan dapat menguasai materi yang diajarkan.²⁶

Senada dengan diatas, Anggun Juwita kelas VIII di SMP 1

Muarasoma memperjelas pernyataan diatas bahwa:

Guru selalu menjelaskan instruksional sebelum masuk ke inti materi pembelajaran.²⁷

Senada dengan hal diatas, Nur Ainun Munthe kelas VIII di SMP

1 Muarasoma juga mempertegas bahwa:

Guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung.²⁸

²⁶ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, d(SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 2 Agustus 2024)

²⁷ Anggun Juwita, Siswi kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

²⁸ Nur Ainun Munthe, Siswi kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 2 Agustus 2024)

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan bahwa benar guru menjelaskan kepada siswa tujuan instruksional yang harus dicapai atau dikuasai sebelum pembelajaran dimulai²⁹

c. Mengingat Kompetensi Belajar kepada Siswa

Hasil wawancara dengan ibu Nur Aminah mengatakan bahwa:

Saat pembelajaran dimulai saya sering mengingatkan tentang kompetensi belajar kepada siswa, seperti berkomunikasi dengan baik, kemampuannya dalam memahami pembelajaran serta kreativitas.³⁰

Senada dengan hal diatas Putri Anastasya siswi kelas VIII di SMP 1 Muarasoma mengatakan bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam tidak terlalu sering mengingatkan kami tentang kompetensi belajar.³¹

Senada dengan hal diatas, bahwa Rizky Sahbana selaku siswa kelas VIII di SMP 1 Muarasoma menyetujui pernyataan dari Putri Anastasya dengan mengatakan:

Guru Pendidikan Agama Islam tidak terlalu sering mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah SMP 1 Muarasoma dengan ibu Melliani Lubis bahwa:

²⁹ Observasi, di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024

³⁰ Nur Aminah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

³¹ Putri Anastasya, siswi kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

³² Rizky Sahbana, siswa kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

Guru Pendidikan Agama Islam sering mengingatkan tentang kompetensi belajar kepada siswa tetapi tidak setiap kali pertemuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³³

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa tetapi terkadang guru tersebut kelupaan dalam menyampaikan kompetensi tersebut.

d. Memberikan Petunjuk Kepada Siswa

Hasil wawancara dengan ibu Mahyunita selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

Saya sering memberikan petunjuk kepada siswa dalam proses pembelajaran agar siswa tau cara mempelajarinya dan cara mempraktekkannya, petunjuknya seperti memberikan media pembelajaran yang menyangkut dengan materi yang akan dipelajari.³⁴

Hasil wawancara dengan Syahril Ardiansyah selaku siswa kelas VIII di SMP 1 Muarasoma bahwa:

Guru tersebut sering memberikan petunjuk kepada siswa dalam proses pembelajaran. Petunjuknya seperti memberikan media pembelajaran seperti laptop dan gambaran di kertas manila.³⁵

³³ Melliani Lubis, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

³⁴ Mahynita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

³⁵ Syahrul Ardiansyah, siswa kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru sering memberikan petunjuk kepada siswa agar siswa dapat dengan mudah cara memahamidan mempelajarinya.³⁶

e. Memunculkan Aktifitas dan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Hasil wawancara dengan ibu Mahyunita selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Muarasoma bahwa:

Guru tersebut sering memancing rasa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Seperti apabila saya menyuruh seseorang maju kedepan untuk menjawab suatu pertanyaan akan tetapi dia tidak tahu saya akan bertanya kepada temannya yang lain siapa yang mau membantu atau mengajari temannya tersebut dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Rendi Syaputra menambahkan bahwa:

Saya menyetujui pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Guru tersebut sering kali memberikan aktifitas kepada kami agar kami tidak ada yang pasif.³⁷

Berdasarkan hasil observasi yang yang peneliti lakukan bahwa pernyataan tersebut benar dilakukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut setiap proses belajar mengajar berlangsung.³⁸

³⁶ Observasi, di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024

³⁷ Rendi Syaputra, siswa kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024).

³⁸ Observasi, di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024.

f. Memberikan Umpan Balik (*Feed Back*)

Hasil wawancara dengan ibu Mahyunita selaku guru Pendidikan

Agama Islam bahwa:

Saya sering memberikan *feedback* kepada siswa seperti mengatakan bagus sekali, bagus, pintar sekali. Dengan kita memberikan umpan balik baik itu secara lisan maupun tulisan siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran tersebut/ karena umpan balik itu sangat penting dalam proses pembelajaran.³⁹

Rizky Sahbana membenarkan pernyataan dari guru Pendidikan

Agama Islam tersebut bahwa:

Guru tersebut sering memberikan umpan balik kepada siswa disetiap mata pelajaran sedang berlangsung.⁴⁰

Syahrul Ardiansyah menyatakan yang sama seperti Rizky

Sahbana bahwa:

Guru tersebut sering kali memberikan umpan balik kepada siswa dalam proses belajar mengajar.⁴¹ Berdasarkan hasil observasi bahwa pernyataan guru dan siswa diatas benar di terapkan saat proses belajar mengajar berlangsung.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering menerapkan pemberian umpan balik kepada siswa. Karena pemberian umpan balik kepada siswa dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

³⁹ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

⁴⁰ Rizky Sahbana, siswa kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

⁴¹ Syahrul Ardiansyah, siswa kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

⁴² Observasi, di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024.

g. Melakukan Tagihan Terhadap Siswa (seperti memberikan tugas dan tes)

Pemberian tugas dan memberikan tes kepada siswa pemberian beberapa tugas berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk melihat tingkat pemahaman yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Mahyunita selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Pemberian tugas dan tes yang saya berikan kepada siswa berupa pemberian soal-soal yang sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya tentang materi shalat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pembelajaran yang dilaksanakan.⁴³

Senada dengan hal di atas Nur Ainun Munthe siswi kelas VIII di SMP 1 Muarasoma menjelaskan bahwa:

Guru selalu memberikan tugas dan tes kepada siswa dalam bentuk soal-soal tertulis, hal-hal ini membuat siswa agar lebih giat dalam belajar.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas dan tes kepada siswa dapat membantu menumbuhkan atau meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP 1 Muarasoma. Dengan penugasan yang di berikan guru kepada siswa seperti memberi soal yang bersangkutan dengan materi yang baru saja di pelajari, dari tugas tersebutlah kita mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

⁴³ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

⁴⁴ Nur Ainun Munthe, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

h. Menyimpulkan Materi yang Disampaikan Di Akhir Pembelajaran

Hasil wawancara dengan ibu Mahyunita selaku guru Pendidikan

Agama Islam mengatakan bahwa:

Setiap diakhir pelajaran saya selalu menyimpulkan dan terkadang menyuruh siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang baru dipelajari. Dengan begini banyak sedikitnya siswa dapat memahami dan dapat mengingat materi yang diajarkan.⁴⁵

Senada dengan diatas, Anggun Juwita kelas VIII di SMP 1

Muarasoma menyatakan bahwa:

Pernyataan dari guru tersebut benar, guru Pendidikan Agama Islam sering menyimpulkan materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.⁴⁶

Putri Anastasya juga menyatakan bahwa:

Guru tersebut benar setiap diakhir pelajaran guru selalu menyimpulkan materi pembelajaran. Agar kami dapat mengingat inti dari materi tersebut.⁴⁷

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pernyataan diatas benar diterapkan. Setiap di akhir pembelajaran guru tersebut selalu menyimpulkan materi yang di baru saja di pelajari.⁴⁸

⁴⁵ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

⁴⁶ Anggun Juwita, siswa kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

⁴⁷ Putri Anastasya, siswi kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024).

⁴⁸ Observasi, di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024.

Dapat disimpulkan bahwa Setiap diakhir pelajaran guru tersebut selalu menyimpulkan dan terkadang menyuruh siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang baru dipelajari. Dengan begini banyak sedikitnya siswa dapat memahami dan dapat mengingat materi yang diajarkan

i. Menggunakan berbagai macam metode

Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dalam menyampaikan bahan-bahan pembelajaran dapat membuat siswa antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyunita selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengutarakan bahwa:

Saya selalu menggunakan berbagai metode mengajar sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan, agar siswa semangat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.⁴⁹

Senada dengan pernyataan di atas Putri Anastasya siswi kelas VIII di Sekolah SMP 1 Muarasoma menjelaskan bahwa:

Guru selalu menggunakan berbagai macam metode mengajar sehingga siswa tidak mengantuk dan merasa bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.⁵⁰

Rizky Sahbana juga menambahkan bahwa:

⁴⁹ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

⁵⁰ Putri Anastasya, siswi kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

Guru sering menggunakan berbagai macam metode mengajar, jadi siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan akan menarik perhatian siswa.⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Muarasoma menggunakan berbagai macam metode karena dapat membuat siswa semangat, tidak mengantuk dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

j. Menggunakan Media Pembelajaran

Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara dengan Ibu Mahyunita ia mengatakan bahwa:

Saya tidak terlalu sering menggunakan media pembelajaran ketika proses belajar dikarenakan sarana dan prasarana yang masih kurang dan belum memadai.⁵²

Syahrul Ardiansyah juga mengatakan bahwa:

Guru tidak terlalu sering menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terkadang sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru.⁵³

⁵¹ Rizky Sahbana, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024).

⁵² Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

⁵³ Syahrul Ardiansyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, (SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal, 1 Agustus 2024)

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Muarasoma masih tidak terlalu sering menggunakan media pembelajaran karena keterbatasan sarana dan prasarana, sudah kita ketahui media pembelajaran sangat berperan penting dalam menarik perhatian minat siswa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal merupakan sekolah yang gurunya benar-benar meningkatkan minat belajar siswa dengan baik dan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa baik karena dipenuhi dengan motivasi dan nasihat yang cukup baik dari pihak guru.

Namun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar maksimal tanpa adanya dukungan motivasi dari orangtua siswa dan didukung oleh minat belajar yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu minat belajar siswa khususnya belajar Pendidikan Agama Islam perlu ditingkatkan lagi, hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar secara optimal dalam mewujudkan pembentukan manusia muslim yang mampu mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak kegiatan selain mengajar dan sulit menjumpai siswa dan guru Pendidikan Agama Islam dikarenakan masih dalam keadaan ujian semester. dalam keadaan seperti ini siswa masuk dengan menggunakan jadwal atau shift.

Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya pihak sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal yaitu perasaan senang dalam belajar, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa serta perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal meliputi sebagai berikut:
 - a. Memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.
 - b. Menjelaskan Tujuan Instruksional (Pembelajaran)
 - c. Mengingatkan Kompetensi Belajar kepada Siswa
 - d. Memberikan Petunjuk Kepada Siswa
 - e. Memunculkan Aktifitas dan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran
 - f. Memberikan Umpan Balik (*Feed Back*)
 - g. Melakukan tagihan terhadap siswa, seperti memberikan tugas dan tes
 - h. Menyimpulkan Materi yang Disampaikan Di Akhir Pembelajaran
 - i. Menggunakan berbagai macam metode

j. Menggunakan Media Pembelajaran.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah agar menyesuaikan sarana dan prasarana dengan pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan agar terus memberikan dorongan kepada guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar tetap berupaya yang terbaik dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal agar memperhatikan dan meningkatkan upaya dalam memotivasi siswa agar selalu berminat dalam belajar serta berinteraksi dengan baik agar tercapai siswa yang memiliki akhlak mulia.
3. Kepada siswa disarankan selalu meningkatkan minat dalam belajar khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengamalkannya dan mengaplikasikannya baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, (2014), *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media,.
- Asfiati, (2014) *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media.
- Asmadi Alsa, (2004), *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Buchari Alma dkk, (2014) *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta.
- Burhan Bungi, (2008) *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers..
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Dja'far Siddik, (2016), *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media .
- H. Mohammad Daud Ali, (2011), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamzah, (2016) *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kunandar, (2009) *Guru Professional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama, (2016) *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Insan Media Pustaka.
- Makmun Khairani, (2016), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- M. Ngalim Purwanto,(2000), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, (2004), *Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Muhaimin, (2010), *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul, (2014), *Belajar dan Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Muhaimin, (2004), *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodin Sukmadinata, (2014) *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahman Abduh Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, (2004), *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana.
- Rangkuti Ahmad Nizar, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, .

- S. Nasution, (2003), *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabroto, (2010), *Metode Penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sukardi, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono,(2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta..
- Samsuddin, (2016) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)*, IAIN Padangsidimpuan.
- Sardiman,(2012) *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, .
- Shaleh dan Wahab, (2004), *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, (2016) “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 1 no. 1.
- Slameto, (2015) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, .
- Sumarno, (2016) “Peranan Guru PAI dalam Membangun Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Al-Lubab*, vol. 1 no. 1.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2005), *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta,.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2006) *Startegi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaparuddin, (2005) *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Cita Persada Media.
- Zakiah Daradzat,(2005), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP 1 Muarasoma Kecamatan Batang Natal
2. Mengamati secara langsung bagaimana minat belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Guru mengajarkan bacaan Shalat	Guru mencontohkan bacaan Shalat dari awal sampai akhir		
2.	Guru mencontohkan gerakan Shalat yang benar	Guru mencontohkan gerakan Shalat dari iqtidal sampai salam di dalam ruangan kelas		
3	Siswa melaksanakan praktik bacaan Shalat dan gerakan Shalat	Siswa secara tertip melaksanakan praktik bacaan dan gerakan Shalat dengan guru		
4	Siswa tertip di saat guru melaksanakan Zoom Meeting	Para siswa tetap tertip dan mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun guru sedang melaksanakan Zoom Meeting di kelas		

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

1. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah peserta didik memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah peserta didik terlibat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah peserta didik memiliki ketertarikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah peserta didik memiliki perhatian terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat?
7. Apakah ibu memberikan hadiah pada peserta didik yang terampil atau aktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Apakah ibu memberikan hukuman pada peserta didik yang pasif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
9. Metode pembelajaran apa saja yang sering di terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
10. Apakah ibu memberikan pertanyaan seputar materi?
11. Apakah ibu memberikan motivasi kepada peserta didik?
12. Apakah ibu menggunakan media ketika menjelaskan pembelajaran?
13. Apakah ibu menjelaskan tujuan instruksional (pembelajaran) setiap pertemuan?
14. Apakah ibu mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa?
15. Apakah ibu memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya?
16. Apakah ibu memunculkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
17. Apakah ibu memberikan umpan balik (*feed back*) kepada siswa?
18. Apakah ibu memberikan tugas atau tes seputar materi?

19. Apakah ibu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran?

B. Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana menurut anda tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
2. Apakah anda memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah anda memiliki ketertarikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah anda terlibat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah anda memiliki perhatian terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah ibu guru memberikan hadiah pada siswa yang terampil atau aktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Apakah ibu guru memberikan hukuman pada siswa yang pasif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan ibu guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
9. Apakah ibu guru memberikan motivasi?
10. Apakah ibu guru menggunakan media ketika menjelaskan pembelajaran?
11. Apakah ibu guru menjelaskan tujuan instruksional (pembelajaran) setiap pertemuan?
12. Apakah ibu guru mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa?
13. Apakah ibu guru memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya?
14. Apakah ibu guru memunculkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
15. Apakah ibu guru memberikan umpan balik (*feed back*) kepada siswa?
16. Apakah ibu guru memberikan tugas atau tes seputar materi?
17. Apakah ibu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran?

Lampiran 3

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP1 Muarasoma Ibu Meliani Lubis



2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Yundi Satria, Ibu Mahyunita dan Ibu Nur Aminah







3. Wawancara dengan siswa-siswi SMP 1 Muarasoma



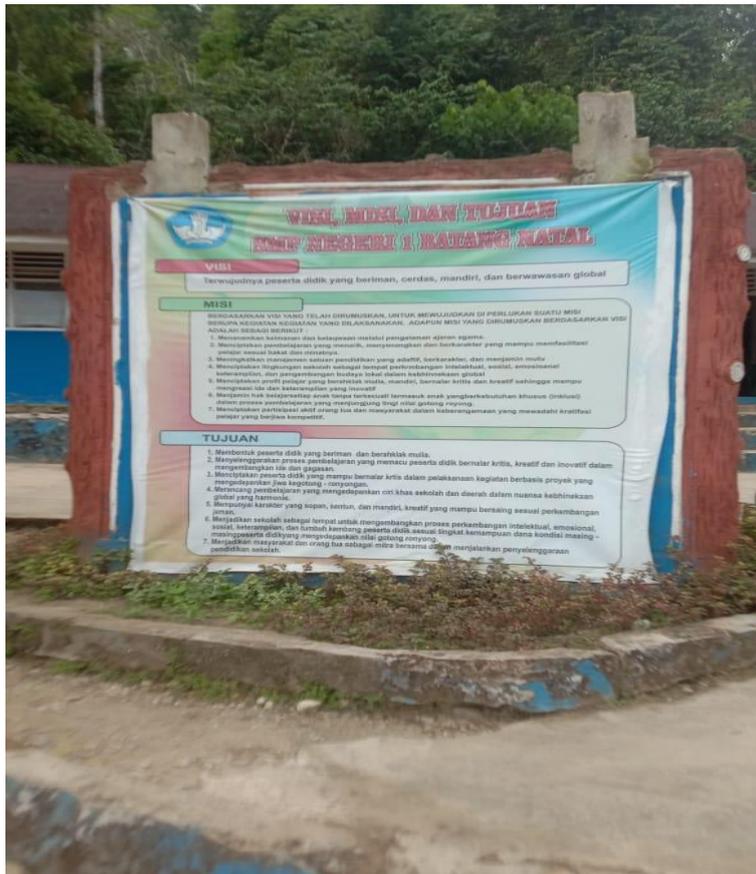






4. Observasi Peneliti di SMP 1 Muarasoma







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5185 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024 18 Agustus 2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Muarasoma

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Suryadi
NIM : 1920100232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Muarasoma

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas /III Di SMP Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal'**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



/Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 BATANG NATAL
JL. MANDAILING NATAL, KEL. MUARASOMA KODE POS 22983

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 422.1/106/SMP.1/13/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MELLIANI LUBIS,S.Pd**
NIP : 19770128 200604 2 008
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Batang Nataal

Menerangkan bahwa :
Nama : **SURYADI**
NIP : 1920100232
Universitas : Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Akademik : Strata Satu (S1)

Adalah benar telah meleksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Batang Natal dimulai tanggal 22 Juli s/d 26 September 2024 dengan judul :

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal."

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muarasoma, 26 September 2024

Kepala Sekolah


MELLIANI LUBIS,S.Pd
NIP.19770128 200604 2 008